

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pelayanan kesehatan dalam kebutuhan manusia seluruh dunia meningkat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bagi para remaja yang menjadi perhatian diseluruh dunia. Kesehatan reproduksi memiliki arti keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh didalam segala hal berkaitan dengan fungsinya untuk kelestarian hidup dalam proses reproduksi manusia. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada perempuan adalah kanker (Selvy, 2009).

Menurut Lina (2014), kanker dalam artian sederhana adalah sel yang terus-menerus secara tidak terkendali, tidak terbatas dan tidak normal (abnormal). Pertumbuhan sel-sel kanker tidak terkoordinasi dengan jaringan lain sehingga berbahaya bagi tubuh. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), angka kejadian kanker terus meningkat terutama pada perempuan seperti kanker leher rahim dan kanker payudara.

Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara (Depkes, 2009). Penderita kanker payudara di Turki dan Amerika merupakan penderita kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita. Kanker payudara tidak memungkinkan untuk dicegah namun

deteksi dini merupakan cara utama untuk mengetahui adanya tanda gejala kanker payudara (Gursoy *et al*, 2009).

Menurut Nina *et al* (2011), angka kejadian penyakit kanker payudara terus meningkat di negara berkembang maupun di negara maju. Penyakit kanker yang dapat menyebabkan kematian pada wanita adalah kanker serviks dan kanker payudara. Pada tahun 2004 angka kematian wanita akibat kanker payudara mencapai 510.000 dan 69% dari angka tersebut yang terjadi di negara berkembang. Angka kematian meningkat 20% setiap tahun sehingga proyeksi wanita yang mengalami kanker payudara pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 15 juta kasus dengan 9 juta kematian (WHO, 2008). Menurut Rini (2014), penderita kanker payudara di Asia relatif muda, statistik terakhir menunjukkan bahwa resiko sepanjang hidup untuk mengalami kanker payudara adalah 1 dari 8 wanita. Menurut WHO (2013), mulai empat tahun terakhir angka kematian kanker payudara cukup tajam karena penderita kanker meningkat dari 1,4 juta menjadi 12,7 juta.

Di Indonesia penderita penyakit kanker payudara saat ini belum diketahui jumlahnya, namun data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2013), prevalensi kanker mencapai 1.027.763 kasus dan prevalensi terbanyak yaitu DIY mencapai 4,1% dari prevalensi kanker. Kementerian kesehatan mencatat kanker payudara merupakan kasus terbanyak setelah kanker leher rahim di seluruh Rumah Sakit di Indonesia. Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit SIRS (2011) pasien kanker payudara mencapai 12.014 orang.

Permasalahan kanker payudara di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya, yaitu sumber dan prioritas penanganannya yang terbatas sehingga menyebabkan hampir 70% penderita ditemukan sudah dalam keadaan stadium lanjut (Rahajeng, 2013). Penderita kanker payudara di Indonesia seperti fenomena gunung es. Hanya sedikit kasus yang terungkap, tetapi kondisi *real* jauh lebih besar dan tidak terungkap (Suardi, 2014).

Menurut Lina (2014), perilaku pencegahan sangat berhubungan dengan terjadinya suatu penyakit, jika perilaku pencegahan kurang baik, maka akan memicu resiko terjadinya suatu penyakit. Sebaliknya jika perilaku pencegahan baik maka akan menghilangkan resiko terpajan faktor penyebab. Kurangnya kesadaran para wanita dalam melakukan praktik pencegahan penyakit kanker payudara maka akan meningkatkan resiko mereka untuk terkena kanker payudara.

Menurut Afriyani (2013), salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya suatu penyakit. Menurut Hajj dan Hamid (2011), pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk dalam membantu perilaku pencegahan karena pendidikan kesehatan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Upaya untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara di masa depan adalah dengan meningkatkan pengetahuan para remaja mahasiswi tentang kanker payudara dalam menghindari berbagai resiko, upaya pencegahan dan

deteksi dini kanker payudara (Rini, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gursoy, *et al* (2009) setelah dilakukan pendidikan kesehatan kanker payudara pada mahasiswa terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara. Oleh sebab itu peningkatan pengetahuan sangat penting pada masyarakat dan para remaja dalam upaya pencegahan suatu penyakit termasuk penyakit kanker payudara.

Seperti tercantum dalam Al-Quran Surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat tersebut dijelaskan tentang adab dalam menuntut ilmu dan penting dan manfaat ilmu pengetahuan bagi manusia karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan banyak akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Hasil survey awal pada tanggal 06 Januari 2015 di asrama mahasiswi *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan memberikan lembar pertanyaan tentang kanker payudara didapatkan bahwa 20 dari 201 mahasiswi yang tinggal diasrama memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara yaitu dengan rata-rata nilai dari kuesionernya 49,6 terjawab benar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka upaya pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan penyakit kanker payudara pada mahasiswi yang tinggal di asrama mahasiswi *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta perlu dilakukan.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah pendidikan kesehatan tentang Kanker Payudara berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswi yang tinggal di asrama mahasiswi *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi tentang penyakit kanker payudara.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada mahasiswi yang tinggal di asrama mahasiswi *University Residence* (UNIRES)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kelompok intervensi .

- b. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang kanker payudara sebelum dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa *University Residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang kanker payudara setelah dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

##### 1. *Data based* untuk perkembangan Ilmu Keperawatan

Peneliti memberikan informasi lebih untuk perkembangan pengetahuan dan efektivitas pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada mahasiswi yang tinggal di asrama mahasiswi.

##### 2. Bagi Responden

Peneliti memberikan informasi dan masukan bagi mahasiswi yang tinggal di asrama mahasiswi untuk lebih mengetahui tentang bahaya kanker payudara dan cara pencegahan yang tepat penyakit kanker payudara.

##### 3. Bagi Penelitian Berikutnya

Peneliti memberikan dasar penelitian berikutnya, terutama yang berhubungan dengan masalah kesehatan terutama yang paling berbahaya dalam upaya pencegahan (*preventive*).

#### E. PENELITIAN TERKAIT

Menurut sepengetahuan peneliti, penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan penyakit kanker payudara telah banyak dilakukan di Indonesia ataupun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), namun penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan

kanker payudara di asrama mahasiswa *university residence* (UNIRES) universitas muhammadiyah yogyakarta (UMY) belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang berhubungan diantaranya:

1. Yugiyanti (2009) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan upaya deteksi dini menggunakan teknik SADARI pada remaja putri mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metodologi dalam penelitiannya menggunakan non-intervensi yaitu dengan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data dengan kuisioner penelitian dari 127 responden ditentukan dengan metode *quota sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 96 mahasiswa PSIK yaitu 75,6% dari seluruh responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dengan upaya deteksi dini menggunakan teknik SADARI.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu variabel tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitiannya yaitu pada penelitian ini menggunakan *quasi intervensi design*, respondennya ditentukan dengan *simple random sampling* dan tempat penelitian ini dilakukan di asrama mahasiswa *university residence* (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sedangkan pada penelitian tersebut metodologinya menggunakan non-intervensi yaitu dengan metode deskriptif analitik, respondennya ditentukan dengan *quota*



*sampling* dan tempat penelitian tersebut dilakukan di mahasiswa PSIK universitas muhammadiyah yogyakarta.

2. Kurniawaty (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik non-intervensi dengan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan lembar kuesioner pengetahuan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil data distribusi baik untuk pengetahuan yaitu (53,1%) dan tindakan SADARI data distribusi baik yaitu (21,9%) yang menyatakan bahwa seluruh responden dapat mengetahui tentang kanker payudara dan tindakan SADARI.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu variabel tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitiannya yaitu pada penelitian ini menggunakan *quasi intervensi design*, respondennya ditentukan dengan *simple random sampling* dan tempat penelitian ini dilakukan di asrama mahasiswi university residence (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sedangkan pada penelitian tersebut metodologinya menggunakan non-intervensi yaitu dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan

tempat penelitian tersebut dilakukan pada siswi kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.